

**PESAN DAKWAH DALAM TRADISI PESTA SEKURA
DI PEKON KENALI KECAMATAN BELALAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**JULISA SEPTIANI
NPM. 1941010129**



Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

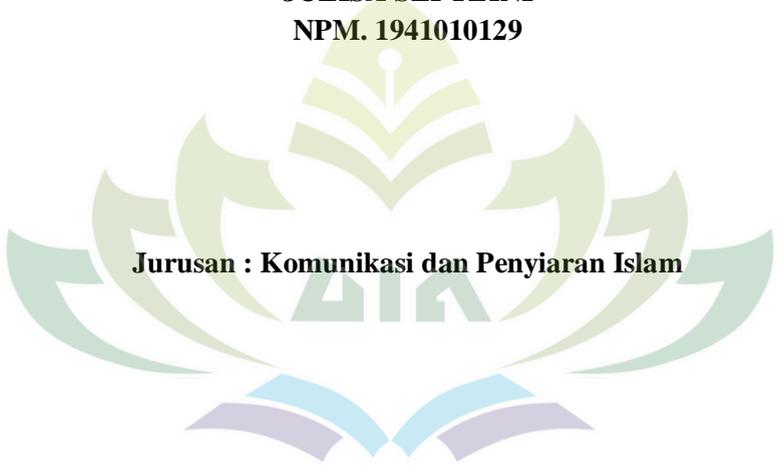
**PESAN DAKWAH DALAM TRADISI PESTA SEKURA
DI PEKON KENALI KECAMATAN BELALAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Oleh :

**JULISA SEPTIANI
NPM. 1941010129**



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si.
Pembimbing II : Nadya Amalia Nasoetion, M. Si.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u yang berbentuk lisan, tulisan, perilaku dan lain sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana tanpa adanya paksaan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Tradisi Sekura merupakan tradisi asli milik Lampung yang diciptakan oleh suku Tumi pada masa Hindu-Buddha hingga zaman Islam saat ini. Sekura merupakan pesta topeng yang saat ini diadakan setiap hari raya Idul Fitri khususnya di desa Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat. Tradisi Sekura boleh terus dilakukan karena tidak melanggar ajaran Islam karena telah terjadi akulturasi budaya secara total dari tujuan awal tradisi Sekura untuk memuja arwah nenek moyang dan alam semesta, hingga menjadi sarana syi. 'ar untuk mempererat persaudaraan Islam dalam bentuk silaturahmi, gotong royong dan bersalaman sebagai simbol saling memaafkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai dakwah Islam yang terkandung dalam tradisi Sekura masyarakat desa Kenali.

Penelitian ini merupakan studi lapangan (field research) bersifat deskriptif kualitatif. Adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer menggunakan teknik purposive sampling dengan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang akan dijadikan sampel dan menjadi sumber data dalam penelitian ini sejumlah 8 orang meliputi, 1 tokoh adat, 1 tokoh agama, 1 ketua karang taruna dan 5 masyarakat pekon kenali. Sumber data sekunder didapat dari buku-buku, artikel, data dokumentasi, arsip-arsip. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Sekura merupakan perayaan dan/atau ungkapan kegembiraan masyarakat secara bersama-sama dengan menggunakan topeng (menutup muka) dan mengubah penampilan sedemikian rupa sehingga menghibur dengan tujuan utama untuk bersilaturahmi. Puncak perayaan pesta Sekura diadakan

dengan panjat pinang secara berkelompok dengan sistem beguai jejama (gotong royong). Terdapat nilai-nilai dakwah Islam dalam tradisi Sekura yaitu nilai akidah berupa doa sebagai bentuk rasa syukur dan *Hadra* dan *Bedikikh* agar selalu ingat kepada Allah, nilai syariah berupa musyawarah, sedekah, dan nilai akhlak berupa silaturahmi, saling memaafkan dan gotong royong.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Tradisi, Pesta Sekura



ABSTRACT

A da'wah message is something conveyed by the Da'i to Mad'u in the form of oral, written, behavioral and so on which is carried out consciously and planned without any coercion based on the Al-Qur'an and Sunnah. The Sekura tradition is an original tradition belonging to Lampung which was created by the Tumi tribe during the Hindu-Buddhist era until the current Islamic era. Sekura is a masquerade party which is currently held every Eid al-Fitr holiday, especially in Kenali village, Belalau District, West Lampung Regency. The Sekura tradition may continue to be carried out because it does not violate Islamic teachings because there has been total cultural acculturation from the initial aim of the sekukha tradition to worship the spirits of ancestors and the universe, to the point where it has become a means of Shiism. 'ar to strengthen Islamic brotherhood in the form of friendship. , mutual cooperation and shaking hands as a symbol of mutual forgiveness. The aim of this research is to determine the values of Islamic da'wah contained in the Sekura traditions of the Kenali village community.

This research is a descriptive qualitative field study. The data sources are primary and secondary data sources. Primary data sources use purposive sampling techniques with samples taken with certain considerations. The criteria that will be used as samples and data sources in this research are 8 people including, 1 traditional figure, 1 religious figure, 1 youth youth organization leader and 5 recognized Pekon communities. Secondary data sources are obtained from books, articles, documentation data, archives. In collecting data the author used the observation method, interview method, and documentation method. Next, the data ware analyzed using the Miles and Huberman model.

The research results show that the Sekura tradition is a celebration and/or expression of joy for the community together by using masks (covering the face) and changing the appearance in such a way that it is entertaining with the main aim of staying in touch. The

highlight of the Sekura party celebration is held by climbing areca palms in groups using the beguai jejama (mutual cooperation) system. There are values of Islamic preaching in the Sekura tradition, namely religious values in the form of prayer as a form of gratitude and Hadra and Bedikikh to always remember Allah, sharia values in the form of deliberation, almsgiving, and moral values in the form of friendship, mutual forgiveness and mutual cooperation.

Keywords: Da'wah message, Tradition, Sekura Party



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julisa Septiani
NPM : 1941010129
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Pesta Sekura Di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2023
Penulis,



Julisa Septiani
NPM. 1941010129

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul skripsi : **Pesan Dakwah dalam Tradisi Pesta Sekura
di Pekon Kenali Kecamatan Belalau
Kabupaten Lampung Barat**

Nama : **Julisa Septiani**

NPM : **1941010129**

Jurusan/Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
NIP. 195707151987031001


Nadya Amalia Nasoetion, M.Si
NIP. 199007272019032026

**Ketua Jurusan,
Komunikasi dan Penyiaran Islam**


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skrisi yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Tradisi Pesta Sekura di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat” disusun oleh **Julisa Septiani NPM : 1941010129**. Program Studi **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang **Munaqasah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 4 Januari 2024.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution.S.Sos,M.Pd (.....)

Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi.,Psikolog (.....)

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag.,MA (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor,M.Si (.....)

Penguji Pendamping : Nadya Amalia Nasoetion,M.Si (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



Dr. H. Abdur Rukur, M. Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

﴿ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا ﴾

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”
(Q.S. An-Nisa [4] : 36)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, kita memujinya meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Dengan mengharap Ridha-mu ya Allah, shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Zainal Abas dan Ibu Nurmala yang keduanya sangat saya sayangi yang telah memberikan kasih sayang, telah mengasuh, memotivasi, mendidik, dan memberikan hal-hal terbaik. Terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang tiada henti.
2. Terimakasih untuk kakak saya Deri Antoni dan kakak ipar Lisdawati dan Heryanti, S. H. dan kakak ipar Rizal Arista yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi demi keberhasilan penulis. Keponakan Marsel Rangga Dinata Dan Aksa Rivandi tersayang.
3. Jodi Andika Yolanda yang selalu memberi motivasi, semangat dan sabar untuk mendengarkan keluh kesah selama penyusunan skripsi.
4. Sahabat-Sahabatku (Bela, Iis, Lisa, Nenes), yang selalu menemani suka duka selama masa perkuliah.
5. Almamater saya tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.

RIWAYAT HIDUP

Julisa Septiani, dilahirkan di Serungkuk, pada tanggal 11 September 2000 anak ketiga dari pasangan Bapak Zainal Abas dan Ibu Nurmala. Penulis memiliki kakak kandung laki-laki dan kakak kandung perempuan yang bernama Deri Antoni dan Heryanti S.H.

Adapun pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis dimulai dari SDN 2 Kenali dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama yakni tahun 2013 penulis mulai melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Belalau dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Belalau dan selesai pada tahun 2019.

Tahun 2019, penulis berhasil lolos dan diterima sebagai mahasiswi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN).

Bandar Lampung, 11 Oktober 2023

Julisa Septiani
NPM. 1941010129

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (SOS) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat dan salam senantiasa Nabi Muhammad SAW, teladan yang baik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah “Pesan Dakwah dalam Tradisi Pesta Sekura di Pekon Kenali Kecamatan Blalau Kabupaten Lampung Barat”. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag. Selaku dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag, M. A. Selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M. Kom. I. Selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si. Selaku pembimbing I dan Ibu Nadya Amalia Nasoetion, M.Si. Selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan ilmu serta masukan dan bimbingannya demi selesainya skripsi ini.
4. Para dosen serta segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Zainal Abas dan Ibu Nurmala yang keduanya sangat saya sayangi yang telah memberikan kasih sayang, telah mengasuh, memotivasi,

mendidik, dan memberikan hal-hal terbaik. Terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang tiada henti.

6. Terimakasih untuk kakak saya Deri Antoni dan kakak ipar Lisdawati dan Heryanti, S. H. dan kakak ipar Rizal Arista yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi demi keberhasilan penulis. Keponakan Marsel Rangga Dinata Dan Aksa Rivandi tersayang.
7. Jodi Andika Yolanda yang selalu memberi motivasi, semangat dan sabar untuk mendengarkan keluh kesah selama penyusunan skripsi.
8. Sahabat-Sahabatku (Bela, Iis, Lisa, Nenes), yang selalu menemani suka duka selama masa perkuliah.
9. Teman seperjuangan, KPI B angkatan 2019, semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan. Aamin yaa Rabb.
10. Almamater saya tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.
11. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya. semoga Allah yang membalas kebaikan kalian.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan berupa pahala yang tiada henti dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempatnya salah dan lupa, dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari nilai sempurna, untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2023
Penulis,

Julisa Septiani
NPM. 1941010129

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II PESAN DAKWAH DAN KONSEP TRADISI	23
A. PESAN DAKWAH.....	23
1. Pengertian Pesan Dakwah	23
2. Jenis-Jenis Pesan Dakwah	26
3. Klasifikasi Pesan Dakwah	32
4. Sifat Dan Isi Pesan Dakwah	38
5. Prinsip-Prinsip Pesan Dakwah	39

6. Karakteristik Pesan Dakwah	39
B. KONSEP TRADISI	40
1. Pengertian Tradisi	40
2. Peran Tradisi Bagi Masyarakat	43
3. Fungsi Tradisi	46

**BAB III GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN
DI PEKON KENALI KECAMATAN BELALAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT 49**

A. Gambaran Umum Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat	49
1. Sejarah Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat	49
2. Struktur Organisasi	51
3. Letak Geografis Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat	51
4. Jalan	52
5. Keadaan Penduduk Pekon Kenali	52
6. Sistem Ekonomi	52
7. Sarana Dan Prasarana Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat	53
8. Karakteristik Responden.....	56
B. Tradisi Pesta Sekura Yang Mengandung Pesan Dakwah.....	57
1. Sejarah Tradisi Pesta Sekura	57
2. Macam-Macam Sekura Dalam Tradisi Pesta Sekura.	63
3. Tahapan Acara Tradisi Pesta Sekura	68
4. Tata Tertib Sekura.....	83

**BAB IV ANALISIS TRADISI PESTA SEKURA DALAM
TINJAUAN PESAN DAKWAH DI PEKON
KENALI KECAMATAN BELALAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT 85**

1. Pesan Akidah Dalam Tradisi Pesta Sekura.....	85
---	----

2. Pesan Syariah Dalam Tradisi Pesta Sekura	89
3. Pesan Akhlak Dalam Tradisi Pesta Sekura.....	92
BAB V PENUTUP.....	101
A. Simpulan	101
B. Rekomendasi.....	102
DAFTAR RUJUKAN	103
LAMPIRAN.....	109



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sarana dan Prasarana Pendidikan Pekon Kenali	53
Tabel 3.2	Sarana dan Prasarana Olahraga Pekon Kenali	53
Tabel 3.3	Sarana dan Prasarana Lembaga Sosial Kemasyarakatan Desa/Kelurahan	54
Tabel 3.4	Sarana dan Prasarana Pribadatan Pekon Kenali	54
Tabel 3.5	Sarana dan Prasarana Kesehatan Pekon Kenali	55
Tabel 3.6	Sarana dan Prasarana Lembaga Keamanan.....	55
Tabel 3.7	Sarana dan Prasarana Kebersihan	56
Tabel 3.8	Karakteristik Responden.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sekura Kamak	64
Gambar 3.2 Sekura Betik	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Judul
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian Dinas Penanaman modal dan PTSP Pemerintah Kabupaten Lampung Barat
- Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5. Pedoman Obervasi
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara
- Lampiran 7. Dokumentasi
- Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiarisme
- Lampiran 9. Glosarium



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah karya ilmiah, karena judul ini memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu memberi penegasan pengertian beberapa istilah yang dianggap penting agar pembahasan ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari maksud yang di inginkan. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah Pesan dakwah dalam tradisi pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat. Adapun uraian pengertian beberapa istilah dalam judul skripsi yang dimaksud yaitu, sebagai berikut :

Pesan dakwah adalah suatu yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Pesan dakwah atau maddah (materi dakwah) adalah pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara garis besar materi dakwah diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu Akidah, Mu'amalah, Akhlak dan Syariah. Menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Onong Uchjana pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang yang dimaksud adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam

komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang paling mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.¹

Pesta dalam penelitian ini adalah Pesta Sekura, sebuah pesta rakyat yang di lestarikan secara turun temurun sebagai ciri khas kebudayaan di Lampung Barat. Sekura dalam kebudayaan ini artinya Topeng penutup wajah. Sekura adalah kesenian tradisional yang berasal dari Lampung Barat. Sekura merupakan pesta topeng yang di laksanakan saat hari raya Idul Fitri sebagai bentuk ungkapan rasa syukur suka cita dan perenungan terhadap sikap dan tingkah laku manusia yaitu dari 1 syawal sampai 6 syawal oleh masyarakat Lampung Barat, khususnya di wilayah Liwa Kabupaten Lampung Barat. Pakaian yang digunakan saat Pesta Sekura yaitu dengan menggunakan kain panjang atau topeng kayu, sabut, serat dalam buah timput yang sudah tua dan terkadang juga memakai sobekan kain yang dibentuk sedemikian rupa untuk menutupi wajah. Pelaksanaan tradisi Pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat ini diselenggarakan di setiap 2 Syawal Idul Fitri.

Pekon Kenali merupakan salah satu desa yang ada di Lampung Barat yang masyarakatnya memenuhi kebutuhannya dengan bekerja sebagai petani kopi musiman. Agama yang dianut masyarakat mayoritas muslim, tetapi dalam menjalankan ketataan beragama masyarakatnya masih mempercayai hal-hal animisme. Lampung Barat merupakan daerah yang tergolong sebagai daerah yang masih terus melestarikan kebudayaan Pesta Sekura. Masyarakat di pekon Kenali setiap tahunnya setelah hari Raya Idul Fitri selalu melaksanakan kebudayaan Pesta Sekura pada hari yang sudah ditentukan yaitu dari 1 syawal sampai 6 syawal di desa yang berbeda-beda secara bergantian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan skripsi tentang “Pesan dakwah dalam tradisi pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat” ini adalah studi tentang bagaimana meningkatkan ungkapan rasa

¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994). Cet ke 8, 18.

syukur suka cita dan perenungan terhadap sikap dan tingkah laku, mempererat persaudaraan antar warga masyarakat dan para pendatang, meningkatkan solidaritas antar masyarakat yang tidak lepas dari nilai-nilai moral yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat berdasarkan Akidah, Akhlak dan Syariah.

B. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan seperangkat nilai normatif doktrinal, tetapi ketika penyampaian pesannya, da'`i harus menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat saat ini agar tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan. Namun kenyataannya keadaan masyarakat tidak berubah, masih banyak kejahatan dan ketidakpuasan hidup.

Tujuan utama dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, yang sesuai dengan ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Maka kegiatan dakwah dalam menyeru kepada kebaikan, menyeru bukan memaksa, merangkul bukan memukul. Dengan demikian, semua pesan yang tidak sesuai dengan sumber utama atau bertentangan dengan hukum Islam maka tidak dapat disebut dengan dakwah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

الْمُفْلِحُونَ (سورة آل عمران : ١٠٤)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imran [3] : 104).

Dari firman Allah SWT di atas dapat dipahami bahwa tugas dakwah ini mewajibkan untuk umat Islam dimanapun ketika hendak melakukan dakwah, setelah masing-masing berusaha memperbaiki diri sendiri, agar memikirkan nasib orang lain dan bertanggung jawab untuk memperbaiki dirinya menuju ke jalan Allah SWT.

Pesan dakwah adalah suatu yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Pesan dakwah hendaknya disampaikan sesuai porsi oleh da'i. Dengan tujuan supaya mad'u mampu menerima pesan yang diberikan oleh da'i. Pesan dakwah juga bisa dimaknai sebagai inti yang disampaikan oleh da'i yang kemudian isi pesan tersebut dapat diterapkan oleh mad'u. Dengan demikian maka pesan dakwah tidak semua dilakukan dengan berdakwah secara lisan dan tertulis. Pesan dakwah disampaikan berdasarkan Akidah, Akhlak dan Syariah.

Tradisi adalah segala sesuatu baik berupa adat kebiasaan, aturan, kepercayaan, nilai atau norma sosial dan sebagainya yang telah diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang sebagai wujud dari berbagai aspek kehidupan yang berlangsung terus menerus hingga sampai sekarang didalam masyarakat.² Menurut Robert H. Lowie kebudayaan adalah segala sesuatu yang di terima individu dari masyarakat, termasuk kepercayaan, adat istiadat, norma-norma artistik. Kebiasaan keahlian yang di peroleh bukan dari kreativitasnya tetapi dari warisan masa lampau yang di dapat dari pendidikan formal atau informal, sedangkan menurut Clyde Kluckohn bahwa kebudayaan merupakan total dari cara hidup suatu bangsa warisan sosial yang diperoleh individu dari kelompoknya.³

² Budiono Herusatoto, *Simbolisme Jawa* (Yogyakarta: Ombak, 2008). 11.

³ Raga Maran, *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Prespektif Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 26

Kata “*kebudayaan*“ berasal dari (bahasa sansekerta) *buddayah*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi*, yang berarti budi dan akal. Kebudayaan di artikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan budi atau akal. Sekura adalah salah satu jenis kesenian tradisional yang berasal dari Lampung Barat. Kesenian Sekura merupakan pesta topeng yang digelar saat hari raya Idul Fitri yaitu dari 1 syawal sampai 6 syawal oleh masyarakat Lampung Barat, khususnya di wilayah Liwa Kabupaten Lampung Barat.

Pesta Sekura secara umum merupakan tradisi tahunan masyarakat kabupaten Lampung Barat dengan memakai topeng Sekura dan dilengkapi dengan pakaian khas Sekura. Kegiatan pesta Sekura ini adalah sebagai ungkapan rasa syukur atas kemenangan karena telah menjalani ibadah puasa selama bulan ramadhan yang dilaksanakan saat awal bulan syawal yaitu dari 1-6 syawal. Ada dua jenis pesta Sekura yaitu *Sekura Kamak/bukhak* dan *Sekura helau/Betik*. Sekura dilaksanakan secara bergantian antara satu desa dengan desa lainnya. Pertunjukan Sekura menjadi suatu ajang silaturahmi untuk menjalin keakraban antar masyarakat dan desa. Saat pertunjukan Sekura berlangsung seluruh masyarakat ikut terlibat dalam pesta Sekura sebagai rasa persaudaraan dan kekeluargaan.⁴

Tradisi Sekura dalam pertunjukannya bukanlah pesta rakyat yang terkonsep dengan rapi seperti dalam pagelaran budaya pada umumnya. Tradisi ini benar-benar dimaksudkan untuk ajang silaturahmi orang-orang di Lampung Barat, sehingga konsepnya berjalan benar-benar natural. Bukan hanya sebagai ajang silaturahmi biasa, tetapi juga Sekura dijadikan sebagai alat berkumpul untuk saling memaafkan satu sama lain karena waktu pelaksanaannya yang berada di bulan Syawal, selain itu juga tradisi Sekura bertujuan untuk memberikan kesenangan dan tontonan bagi orang-orang yang menyaksikannya. Pesta Sekura ini penting dilaksanakan setiap tahunnya untuk melestarikan

⁴ Lailatus Sifa Uzakiyah, *Analisis Tradisi Sekura Pada Masyarakat Lampung Pesisir Kabupaten Lampung Barat Dilihat Dari Perspektif Etnomatematika Sebagai Alternatif Sumber Belajar* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019). 6.

budaya warisan leluhur yang harus di jaga dan juga agar solidaritas masyarakatnya seperti gotong royong dan silaturahmi tetap berjalan sampai dengan seterusnya.

Pesta Sekura pada penelitian ini adalah Pesta topeng yang dilaksanakan saat hari raya Idul Fitri yaitu dari 1 syawal sampai 6 syawal oleh masyarakat Lampung Barat, khususnya di wilayah Liwa Kabupaten Lampung Barat. Pelaksanaan tradisi Pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat ini diselenggarakan di setiap 2 Syawal Idul Fitri. Sekura merupakan suatu pesta rakyat yang diselenggarakan dalam merayakan hari raya Idul Fitri sebagai bentuk ungkapan rasa syukur suka cita dan perenungan terhadap sikap dan tingkah laku manusia. Pakaian yang digunakan saat Pesta Sekura yaitu dengan menggunakan kain panjang atau topeng kayu, sabut, serat dalam buah timput yang sudah tua dan terkadang juga memakai sobekan kain yang dibentuk sedemikian rupa untuk menutupi wajah.

Peneliti melakukan penelitian secara khusus di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat. Pekon Kenali merupakan salah satu desa yang ada di Lampung Barat yang masyarakatnya memenuhi kebutuhannya dengan bekerja sebagai petani kopi musiman. Agama yang dianut masyarakat mayoritas muslim, tetapi dalam menjalankan ketataan beragama masyarakatnya masih mempercayai hal-hal animisme. Lampung Barat merupakan daerah yang tergolong sebagai daerah yang masih terus melestarikan kebudayaan Pesta Sekura. Masyarakat di pekon Kenali setiap tahunnya setelah hari Raya Idul Fitri selalu melaksanakan kebudayaan Pesta Sekura pada hari yang sudah ditentukan yaitu dari 1 syawal sampai 6 syawal di desa yang berbeda-beda secara bergantian.

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat yang akan diteliti. Kemudian peneliti fokus pada pesan dakwah dalam Pesta Sekura yang ada di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten

Lampung Barat karena dalam Skripsi ini di pentingkan pada perayaan Pesta Sekura dan pesan dakwah Pesta Sekura bagi masyarakat khususnya Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana nilai pesan dakwah yang terdapat dalam tradisi Pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan nilai pesan dakwah yang terdapat dalam tradisi Pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sumbangan pengetahuan khususnya bagi penulis, generasi muda dan masyarakat Lampung Barat terkait dengan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pesta Sekura.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti dapat menambah wawasan dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pesta Sekura.
- b. Untuk menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi lembaga dan penelitian selanjutnya.

- c. Menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk tetap mempertahankan dan tetap mengembangkan potensi bangsa khususnya dibidang kebudayaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya plagiarisme, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian yang relevan dengan judul skripsi peneliti sebagai acuan peneliti dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang berjudul *Pesta Sakura Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Di Pekon Way Ngison Lampung Barat* ditulis oleh Nova Amalia tahun 2019 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini yaitu makna Pesta Sekura sebagai sarana sosialisasi, solidaritas sosial, juga sebagai sarana hiburan, sebagai wujud kegembiraan menyambut kemenangan hari Raya Idul Fitri dengan merayakan Pesta Sekura. Pesta Sekura juga menjadi tempat bertemunya sanak saudara maupun antar warga masyarakat berkumpul bersilaturahmi untuk saling memaafkan.⁵ Persamaan penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang makna Pesta Sekura. Namun pada penelitian ini yang membedakan adalah pada pembahasannya yaitu penelitian sebelumnya memfokuskan pada pengaruh Pesta Sekura terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Pesan Dakwah dalam Pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat.

Kedua, Skripsi Yang Berjudul “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur” yang ditulis pada tahun 2019 oleh Periyo Saputra Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan

⁵ Nova Amalia, *Pesta Sekura Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Pekon Way Ngison Lampung Barat* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019). 78.

tradisi ngayikah di Desa Selika Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur diawali dengan mengkhitankan anak perempuan, prosesi ngayikkah anak perempuan, dan melakukan jamuan. pesan dakwah yang disampaikan dalam tradisi *Ngayikah* sebagai media dakwah pada masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur Dakwah Islam yaitu akidah (nilai katahuidan yaitu berdoa hanya kepada Allah), rasa syukur dikaruniai anak perempuan, akhlak kepada allah dengan cara bersyukur atas nikmatnya, akhlak kepada sesama dengan dengan shadaqoh dan wadah untuk memperkuat tali silaturahmi dan memperkuat ukhuwah Islamiyah.⁶

Persamaan penelitian ini yaitu pesan dakwahnya adalah sebagai bentuk ungkapan rasa syukur, tetapi Pesta Sekura merupakan suatu pesta rakyat yang diselenggarakan dalam merayakan hari raya Idul Fitri sebagai bentuk ungkapan rasa syukur suka cita, perenungan terhadap sikap dan tingkah laku manusia dan ajang silaturahmi berkumpulnya sanak saudara untuk saling memaafkan. Sedangkan pesan dakwah yang disampaikan dalam tradisi *Ngayikah* sebagai media dakwah pada masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur Dakwah Islam yaitu akidah (nilai katahuidan yaitu berdoa hanya kepada Allah), rasa syukur dikaruniai anak perempuan, akhlak kepada allah dengan cara bersyukur atas nikmatnya, akhlak kepada sesama dengan dengan shadaqoh dan wadah untuk memperkuat tali silaturahmi dan memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Sabet Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo” yang ditulis oleh Restu Hasnul Zamzami pada tahun 2020 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dari penelitian ditemukan bahwa tradisi sedekah bumi ini dilaksanakan saat musim panen tiba. Dalam sedekah bumi terdapat beberapa pesan dakwah, diantaranya yaitu: Pertama, berbagi atau bersedekah. Kedua, ibadah. Ketiga, keteladanan.

⁶ Periyo Saputra, *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019). 60.

Keempat, mempererat tali persaudaraan.⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sebagai pesan dakwahnya bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi, namun tradisi sedekah bumi ini dilaksanakan saat musim panen tiba sedangkan Pesta Sekura dilaksanakan saat hari raya Idul Fitri.

Keempat, jurnal yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Macopat Di Dusun Moralas Desa Karduluk Kecamatan Pragaan” yang ditulis pada tahun 2020 oleh Uswatun Hasanah, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep, Jurnal Reflektika, Volume 15, No.1, Januari-Juni, 2020. Hasil penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dalam tradisi *macopat* terdapat kandungan dakwah yakni mengenai nasehat wajib menepati janji dan niat, kewajiban bersyukur, perebutan negara dan meninggikan agama, kewajiban mengayomi terhadap saudara yang paling muda dan memberikan belanja tahunan (*nyalenin*), mendakwah pada pada kebaikan dan juga menasehati mengenai pembalasan pada perilaku baik dan buruknya seperti siksa di neraka.⁸

Persamaan kedua penelitian ini yaitu mengenai pesan dakwah kewajiban bersyukur, namun perbedaannya bahwa kandungan dakwah pada penelitian terdahulu ini yakni mengenai nasehat wajib menepati janji dan niat, kewajiban bersyukur, perebutan negara dan meninggikan agama, kewajiban mengayomi terhadap saudara yang paling muda dan memberikan belanja tahunan (*nyalenin*), mendakwah pada pada kebaikan dan juga menasehati mengenai pembalasan pada perilaku baik dan buruknya seperti siksa di neraka.Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pesta rakyat yang diselenggarakan dalam

⁷ Restu Hasnul Zamzami, *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Sabet Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020). 76

⁸ Uswatun Hasanah, “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Macopat Di Dusun Moralas Desa Karduluk Kecamatan Pragaan,” *Jurnal Reflektika* Volume 15, no. 1 (2020): 106, <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/493>.

merayakan hari raya Idul Fitri sebagai bentuk ungkapan rasa syukur suka cita, perenungan terhadap sikap dan tingkah laku manusia dan ajang silaturahmi berkumpulnya sanak saudara untuk saling memaafkan.

Kelima, jurnal yang berjudul “Analisis Tradisi dalam Pesan Dakwah Budaya Mandi Safar pada Masyarakat Muslim Seram Bagian Timur”, yang ditulis pada tahun 2021 oleh Risqiatul Hasanah dan Sitti Mutia Faradillah Tukwain, UIN Antasari Banjarmasin, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2021 Vol. 20, No. 2, 53-65. Mandi safar dinilai mengandung pesan dakwah karena banyak terkandung nilai-nilai yang baik yang terdapat dalam ajaran agama, baik itu dalam aspek akidah, syariah, maupun akhlak. Aspek akidah di dalam tradisi ini yaitu kesadaran penuh atas -Nya sehingga masyarakat Seram Bagian timur berikhtiar melaksanakan kabijakan melalui ritual mandi safar. Adapun aspek syariah dapat dilihat dari thaharah dalam ritual mandi safar, sedangkan aspek akhlak tercermin dari saling berbagi saat acara ritual berlangsung.⁹

Persamaan kedua penelitian ini yaitu hubungan kepada sesama tetap dipelihara dan dijaga tanpa memandang status sosial, namun perbedaannya bahwa mandi Safar adalah bagian dari ajaran agama Islam yang dapat menolak bala, terhindar dari marabahaya dan dijauhkan dari segala penyakit. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pesta rakyat yang diselenggarakan dalam merayakan hari raya Idul Fitri sebagai bentuk ungkapan rasa syukur suka cita, perenungan terhadap sikap dan tingkah laku manusia dan ajang silaturahmi berkumpulnya sanak saudara untuk saling memaafkan.

Dari beberapa kajian pustaka diatas adapun penelitian yang hampir sama dengan peneliti yaitu Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Sabet Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo” yang ditulis

⁹ Risqiatul Hasanah dan Sitti Mutia Faradillah Tukwain, “Analisis Tradisi Dalam Pesan Dakwah Budaya Mandi Safar Pada Masyarakat Muslim Seram Bagian Timur,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 64, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/5682>.

oleh Restu Hasnul Zamzami pada tahun 2020 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sebagai pesan dakwahnya bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi, namun tradisi sedekah bumi ini dilaksanakan saat musim panen tiba sedangkan Pesta Sekura dilaksanakan saat hari raya Idul Fitri.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah suatu prosedur atau langkah-langkah untuk memperoleh pengetahuan ilmiah. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.

1. Sifat dan Jenis Penelitian

a. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang mendeskripsikan masalah yang ditemukan di lapangan dengan studi kasus yang bersifat observatif sehingga berusaha menuturkan pemecahan yang ada berdasarkan data yang telah dianalisa.

Pada penelitian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Penggunaan penelitian kualitatif deskriptif ini karena ingin menggambarkan, memaparkan, menganalisis Pesan Dakwah dalam Pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat yang kemudian hasil penelitian dideskripsikan melalui sebuah narasi. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan Pesan Dakwah dalam

Pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belatau, Kabupaten Lampung Barat.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.¹⁰ Penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Lapangan (*Field Research*). Seperti yang di jelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung di lakukan di lapangan atau responden.¹¹ Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak. Penulis menggunakan jenis Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap sampel yang telah ditemukan dan observasi dilapangan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden yaitu orang-orang merespon atau menjawab

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 9.

¹¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). 11.

pertanyaan pertanyaan penelitian, baik itu berupa tertulis maupun lisan.¹²

Menurut Lafland (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Meleong) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal itu maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.¹³ Adapun sumber data terdiri atas dua macam, sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber data pertama di suatu lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer merupakan bahan utama yang dijadikan referensi pada suatu penelitian. Data primer diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan secara langsung pada subjek atau objek sebagai sumber informasi yang dicari.

Dalam penelitian ini untuk menjadi sumber data primer adalah seluruh Responden atau Sampel. Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menggali data seluas-luasnya dari pihak yang terlibat dalam penelitian. Pemilihan sampel ini bertujuan agar penelitian menghasilkan data yang lebih fokus pada apa yang dimaksud oleh penulis. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau biasa disebut dengan *Non-Random Sampling*.

¹² Lexy J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001). 11.

¹³ *Ibid.*, 157

Ciri-ciri kriterianya yaitu :

- 1) Masyarakat yang sudah berdomisili minimal 10 tahun
- 2) Masyarakat yang pernah mengikuti tradisi Pesta Sekura minimal 5 tahun berturut-turut
- 3) Tokoh adat yang memahami tentang tradisi Pesta Sekura
- 4) Tokoh agama yang memahami tradisi Pesta Sekura
- 5) Karang Taruna sebagai ketua panitia pelaksana Pesta Sekura

Dari 1.317 penduduk, pada penelitian ini yang sesuai dengan kriteria, maka sumber data primer penelitian ini adalah tokoh adat (Habiburrahman), tokoh agama (Mulken MS), ketua pelaksana panitia karang taruna (Irhan, S. Pd), serta 5 masyarakat di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang dibutuhkan.¹⁴ Artinya data sekunder diperoleh melalui pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subjek atau objek penelitian. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari buku-buku atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam tradisi Pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan peneliti. Teknik pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh jenis penelitian yang digunakan, apakah jenis kualitatif atau jenis

¹⁴ *Ibid.*, 360.

kuantitatif. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dan informan atau seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada tokoh adat, tokoh agama, ketua pelaksana dan masyarakat di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat untuk mendapatkan data-data tentang tradisi pesta Sekura, nilai-nilai yang terkandung dalam pesta Sekura tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan secara terstruktur. Informan diwawancarai dengan beberapa list pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis, selain itu informan bebas menjawab berdasarkan argumentasi masing-masing, sehingga penulis dapat memperoleh data lebih banyak dan beragam.

Pada tahap awal penulis akan melakukan wawancara terhadap tokoh adat dan tokoh agama di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat. Penulis menanyakan kepada beliau tentang bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat beserta latar belakang/sejarah dari tradisi pesta Sekura. Selanjutnya untuk menguatkan data, penulis melakukan wawancara terhadap ketua pelaksana dari pesta Sekura Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat. Pada tahap ini penulis akan menanyakan bagaimana tata aturan dalam tradisi pesta

Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat. Selanjutnya penulis akan menanyakan kepada informan tambahan yaitu masyarakat di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat terkait keadaan lapangan yang sesungguhnya.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Teknik ini mengharuskan peneliti untuk mengamati objek penelitiannya. Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi pada objek yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu mengamati tradisi Pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat, mencari tahu apa saja pesan dakwah yang terandung dalam tradisi pesta Sekura, jenis-jenis pesta Sekura dan makna dari pesta Sekura.

Observasi yang dilakukan oleh penelitian ini adalah menggunakan non participant yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent yang dilakukan untuk melihat dan mengamati tentang Pesan Dakwah dalam Pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan cara merekam atau mencatat dengan terstruktur ataupun semistruktur aktivitas dilokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya teknik dokumentasi digunakan pada penelitian historis yang berguna untuk menggali

data-data masa lampau secara sistematis dan objektif.¹⁵ Selain untuk penelitian historis, dokumentasi juga bisa digunakan untuk penelitian lainnya. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data serta untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan. Penelitian mengambil bukti gambar atau foto bersama informan dan situasi pesan dakwah dalam tradisi Pesta Sekura di Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menemukan dan menyusun secara teratur catatan-catatan atau data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi agar lebih mudah dipahami dan menyajikannya sebagai temuan, untuk meningkatkan pemahaman perlu dilakukan analisis lanjutan dengan mencari makna. Dengan kata lain analisis data merupakan proses mencari, menyusun dan mengategorikan data secara sistematis.¹⁶ Data yang disusun adalah data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, memaparkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan tidak serta membuat kesimpulan yang mudah dibaca dan dipahami.

Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, keduanya menjelaskan bahwa analisis data harus dilakukan secara aktif dan dilakukan hingga penelitian selesai dan akan ditemukan data yang akurat. Terdapat 3 macam aktivitas teknik analisis data yang dapat digunakan selama pengumpulan data di lapangan sebagai berikut :

¹⁵ Rakhmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Cet. Ke-V* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). 120.

¹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 84.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan harus dicatat secara detail dan teliti. Mereduksi data artinya penulis harus merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal yang penting yang kemudian dapat dicari pola dan temanya. Reduksi data akan menghasilkan gambaran lebih jelas mengenai data, setelah itu proses mereduksi data pula dapat dilakukan dengan bantuan alat elektronik agar proses mereduksi menjadi lebih ringan dan mudah. Proses ini pula membutuhkan ketelitian dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus. Caranya adalah memilih secara ketat data yang terkumpul, kemudian merangkumnya secara singkat dan menggolongkannya ke dalam pola-pola yang lebih besar.¹⁷

Penulis akan memilah data yang telah terkumpul menjadi data yang lebih spesifik, data akan digolongkan ke dalam beberapa kategori antara rumusan masalah dengan jawaban dari informan. Penulis akan memisahkan informan berdasarkan kategori antara tokoh adat, tokoh agama, ketua karang taruna dan masyarakat pekon Kenali yang kemudian diberi label (kode nama) dan jawaban dari pengumpulan data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah pada saat kumpulan informasi ditata, yang kemudian akan dilakukan tindakan penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat berupa teks naratif yang berbentuk fieldnotes (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Pada saat data telah disajikan, maka akan terlihat apakah data sudah bisa dilakukan penarikan kesimpulan atau belum.¹⁸ Langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyajian data. Data

¹⁷ *Ibid.*, 91

¹⁸ *Ibid.*, 94

yang telah dikategorikan dan dipilih kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif, atau dapat juga berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

Penulis akan memahami fenomena yang terjadi sebenarnya serta merencanakan aktivitas selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Pada tahap penelitian ini, penulis menguraikan jawaban hasil wawancara menjadi sebuah teks naratif, kemudian akan terlihat hasil penelitian dari masing-masing sampel.

c. Conclusion Drawing / Verification (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilaksanakan penulis selama berada di lapangan. Pada mulanya data belum jelas sehingga belum dapat ditarik kesimpulan. Semakin banyak data terkumpul maka kesimpulan akan terlihat semakin jelas dan meningkat.¹⁹ Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam melakukan analisis data. Kesimpulan yang dihasilkan dapat bersifat sementara apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung, namun sebaliknya kesimpulan dapat dipercaya jika ada bukti yang valid. Kesimpulan masih dapat berubah setelah penulis berada di lapangan dan melakukan penelitian hingga akhir. Apabila selama proses penelitian ditemukan data yang benar maka penelitian dapat dikatakan valid.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdapat lima pembahasan yang terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Pada bagian ini dibahas mengenai penegasan judul yang menegaskan tentang variabel terkait dengan masalah yang diteliti, latar belakang masalah yang menjelaskan tentang landasan dasar adanya permasalahan, rumusan masalah

¹⁹ *Ibid*

memaparkan tentang kumpulan permasalahan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian, tujuan penelitian memaparkan tentang capaian yang akan diraih melalui penelitian, manfaat penelitian yang menjelaskan tentang benefit atau keuntungan yang diperoleh dari penelitian, fokus dan sub fokus penelitian ditulis agar permasalahan tidak terlalu meluas, kajian penelitian terdahulu yang relevan yang menjelaskan tentang studi terdahulu yang sesuai dengan penelitian penulis sehingga ditemukan suatu kebaruan atau dikenal dalam istilah novelty yang dapat menjadi peluang untuk dilakukannya penelitian, metode penelitian yang memaparkan tentang cara-cara yang dilakukan oleh penulis pada saat mengumpulkan data di lapangan dan sistematika pembahasan yang membahas tentang isi skripsi keseluruhan secara singkat.

Bab II Pesan Dakwah dan Konsep Tradisi. Bab ini membahas tentang Pesan Dakwah dan Konsep Tradisi. Dalam sub bab Pesan Dakwah akan membahas tentang Pengertian Pesan Dakwah, Jenis-Jenis Pesan Dakwah, Klasifikasi Pesan Dakwah, Sifat Dan Isi Pesan Dakwah, Prinsip-Prinsip Pesan Dakwah, dan Karakteristik Pesan Dakwah. Kemudian dalam sub bab Konsep Tradisi akan membahas tentang Pengertian Tradisi dan Fungsi Tradisi.

Bab III Gambaran Umum Penelitian Di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan yaitu Gambaran umum Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat, yang meliputi : Sejarah Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat , Struktur Organisasi, Letak Geografis Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat, Sarana dan Prasarana Pekon Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat, Keadaan Penduduk Pekon Kenali dan Sistem Ekonomi. Selanjutnya adalah Tradisi Pesta Sekura Yang Mengandung Pesan Dakwah yang meliputi : Pengertian Tradisi Pesta Sekura, Sejarah Tradisi Pesta Sekura, Simbol-Simbol dalam Tradisi Pesta Sekura, Tahapan Acara Tradisi Pesta Sekura, Tata Tertib Sekura Dan Makna Tradisi Pesta Sekura.

Bab IV Tradisi Pesta Sekura Dalam Tinjauan Pesan Dakwah Di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, Pada bab ini penulis akan menganalisis data pada bab III dengan mengacu pada analisa data model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data dan conclusion, penulis menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan pada saat penelitian di lapangan kemudian mendiskusikan dengan cara dikaitkan dengan teori pesan dakwah dan tradisi yang terdapat pada bab II.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan secara menyeluruh dari hasil temuan dan saran-saran bagi penulis selanjutnya atau pihak lain yang membutuhkan guna dijadikan sebagai referensi rujukan dan perbaikan di masa mendatang, terakhir ditutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan judul skripsi penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa di dalam tradisi Sekura terdapat nilai-nilai dakwah, yaitu nilai keagamaan berupa doa dan tausyah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. Perlombaan *Hadra* dan *Bedikikh* agar masyarakat selalu ingat kepada Allah. Nilai syariah berupa musyawarah untuk membuat keputusan bersama dalam menentukan proses tradisi sekura. Sedekah yaitu para panitia meminta sumbangan sukrela kepada masyarakat. Yang terakhir yaitu nilai akhlak berupa silaturahmi yaitu singgah ke rumah-rumah masyarakat untuk bersilaturahmi kemudian ketika pesta panjat pinang berlangsung, masyarakat juga saling bertegur sapa disamping mereka menyaksikan keseruan panjat pinang. Saling memaafkan yaitu saat pawai budaya berlangsung peserta singgah ke rumah masyarakat untuk bermaaf-maafan sedangkan disaat Sekura *Cakak Buah* masyarakat setempat baik penghuni tetap maupun perantauan dan masyarakat tetangga kelurahan berkumpul untuk menyaksikan keseruan pelaksanaan tradisi tersebut sekaligus dijadikan momen untuk saling bermaaf-maafan yang bertepatan masih dengan suasana Idul Fitri. Gotong royong dalam persiapan tradisi Sekura baik pemasangan tarup dan juga pemasangan pohon pinang serta perlengkapan dilakukan secara gotong royong dan tolong menolong dalam kegiatan dan juga saling bahu-membahu membersihkan tempat pelaksanaan tradisi sekura.

B. Rekomendasi

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian serupa. Selain itu, peneliti juga berharap tokoh adat, tokoh agama, karang taruna dan masyarakat Pekon Kenali dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan baik tradisi Sekura maupun tradisi lainnya agar silaturahmi tetap terjalin dan dapat mengkaji apa saja nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalam tradisi tersebut.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *Fiqih Dakwah, Terjemahan Abdus Salam Masykur*. Surakarta: Era Intermedia, 2000.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bisri, Mustofa. *Saleh Ritual Saleh Sosial*. Bandung: Mizan, 1995.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak, 2008.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kriyantono, Rakhmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Cet. Ke-V*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Maran, Raga. *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Prespektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Muhammad Syukri Albanni, M Nur Husein Daulay, Neila Susasnti. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Munir, Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Banten: Pranata Media,

2006.

- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Setia, 1999.
- Rakhmat, Deddy Mulyana dan Jalaluddin. *Komunikasi Antar Budaya; Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Saleh, E Hasan. *Studi Islam Di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ Dan Pengembangan Wawasan*. Jakarta: ISTN, 2000.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susanto, Astrid. *Komunikasi Dalam Teroti Dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta, 1997.
- Syafaq, Hammis. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015.
- Syahputra, Muhammad Candra. *Napak Tilas Jejak Islam Lampung*. Yogyakarta: CV. Global Press, 2017.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Purnada Media Group, 2007.
- Tasmoro, Tato. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Wasron, Ali. *Profil Desa Dan Kelurahan*. Lampung: Kenali, 2020.
- Zainuddin. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: PT Rineka CPTA, 1991.

Skripsi

- Amalia, Nova. *Pesta Sekura Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Pekon Way Ngison Lampung Barat*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Royani, Farida. *Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Saputra, Periyo. *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur*. Bengkulu: Institut Agama Islam

Negeri Bengkulu, 2019.

Sari, Yunita. *Tradisi Upacara Pangu Paliare Dalam Perspektif Dakwah Di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Uzakiyah, Lailatus Sifa. *Analisis Tradisi Sekura Pada Masyarakat Lampung Pesisir Kabupaten Lampung Barat Dilihat Dari Perspektif Etnomatematika Sebagai Alternatif Sumber Belajar*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Zamzami, Restu Hasnul. *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Sabet Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

Jurnal

Fauzan. “Makna Simbolik Topeng Sekura Pada Masyarakat Adat Lampung.” *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 10, no. 1 (2016): 235.
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/view/342>.

Hasanah, Uswatun. “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Macopat Di Dusun Moralas Desa Karduluk Kecamatan Pragaan.” *Jurnal Reflektika* Volume 15, no. 1 (2020): 106.
<https://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/493>.

Muhakamurrohman, Ahmad. “Pesantren , Santri, Kiai, Dan Tradisi.” *Jurnal Kebudayaan Islam* 12, no. 2 (2014): 114.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/440>.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 84.

Rodin, Rhoni. “Tradisi Tahlilan Dan Yasinan.” *Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 11, no. 1 (2013): 81.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/69>.

Supriyanto, Mia Nurfadila dan Teguh. “Upacara Tradisi Ngasa Di

Dukuh Jalawastu Desa Ciseureuh Kabupaten Brebes.” *Jurnal Sastra Jawa* 8, no. 1 (2020): 18. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma/article/view/36691>.

Tukwain, Risqiatul Hasanah dan Sitti Mutia Faradillah. “Analisis Tradisi Dalam Pesan Dakwah Budaya Mandi Safar Pada Masyarakat Muslim Seram Bagian Timur.” *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 64. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/5682>.

